

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data

#### 4.1.2 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara metode *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 1 Penentuan Jumlah Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Sektor <i>Basic Materials</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 – 2023	102
2	Perusahaan Sektor <i>Basic Materials</i> yang tidak mempublikasikan laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) secara lengkap berturut-turut selama periode 2021 – 2023	(22)
3	Perusahaan Sektor <i>Basic Materials</i> yang tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan ( <i>sustainability report</i> ) secara lengkap & tidak mengungkapkan biaya lingkungan berturut-turut selama periode 2021 – 2023	(28)
4	Perusahaan Sektor <i>Basic Materials</i> yang tidak menggunakan mata uang rupiah selama periode 2021 – 2023	(26)
<b>Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian</b>		<b>26</b>
<b>Jumlah samp data keseluruhan ( 26 x 3 tahun)</b>		<b>78</b>

Pada tabel 4.1 diatas diketahui bahwa jumlah Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023 sebanyak 102 perusahaan. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) berjumlah 22 perusahaan. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) berjumlah 28 perusahaan. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah selama periode 2021 – 2023 berjumlah 8 perusahaan. Sehingga jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 26 perusahaan. Dengan Jumlah sampel data 78 sampel.

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing perusahaan berupa data laporan keuangan Perusahaan Sektor *Basic Materials* 2021-2023. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *Green Accounting* (X), Kinerja Keuangan (Y) dan *Corporate Social Responsibility* (Z). Hasil pengujian statistik deskriptif dapat diketahui pada tabel berikut :

**Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	78	-13.39	.16	-.1556	1.51925
Kinerja Keuangan	78	-.05	.25	.0549	.06018
CSR	78	.20	.67	.4380	.11980
Valid N (listwise)	78				

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25*

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, menyajikan hasil uji statistik deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian dan menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 78 sampel.

1. Variabel *Green Accounting* (X) menunjukkan nilai minimum sebesar -13,39 pada perusahaan Kapuas Prima Coal Tbk. (ZINC) tahun 2023 dan nilai

maximum sebesar 0,16 pada perusahaan Semen Baturaja Tbk. (SMBR) tahun 2021. Mean atau rata-rata sebesar -0,15 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,519.

2. Variabel Kinerja Keuangan (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,05 pada perusahaan Fajar Surya Wisesa Tbk. (FASW) tahun 2023 dan nilai maximum sebesar 0,25 pada perusahaan Waskita Beton Precast Tbk. (WSBP) tahun 2021. Mean atau rata-rata sebesar 0,05 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,06.
3. Variabel *Corporate Social Responsibility* (Z) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,20 pada perusahaan Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) Tahun 2021 dan nilai maximum sebesar 0,67 pada perusahaan Timah Tbk (TINS) tahun 2022. Mean atau rata-rata sebesar 0,43 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,11.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji nilai residual yang dihasilkan dari regresi apakah terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Dengan kriteria nilai *Asymp Sig.* (2-tailed)  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut :

**Tabel 4. 3 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0051163
	Std. Deviation	.06139245
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.091
	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Pada tabel 4.3 menunjukkan hasil dari uji normalitas menggunakan uji *one sample kolmogrov smirnov* dengan jumlah sampel sebanyak 78 sampel Hasil Uji Normalitas pada tabel 4.3 diperoleh nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,090 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05 atau  $0,090 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

#### 4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari adanya multikolinieritas, selain itu model dapat dikatakan baik apabila nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10$  (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolinieritas pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4. 4 Uji Multikolinieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.083	.007		12.690	.000		
	Green Accounting	.004	.001	.332	3.349	.001	.991	1.009
	CSR	-.063	.014	-.435	-4.393	.000	.991	1.009

a. Dependent Variable: Y\_ROA

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa masing-masing variabel masing-masing memiliki nilai *VIF Green Accounting (X)* dan *Corporate Social Responsibility (Z)* sebesar 1,009, yang berarti lebih kecil dari 10 atau  $< 10$  dan nilai *tolerance* dari *Green Accounting (X)* dan *Corporate Social Responsibility (Z)* sebesar 0,991. yang artinya lebih besar dari 0,10 atau  $> 0,10$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel atau tidak terjadi multikolinieritas variabel independen dalam model regresi.

### 4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam analisis regresi (Ghozali, 2018). Untuk mendiagnosis tidak adanya autokorelasi maka dilakukan pengujian terhadap nilai durbin watson, dengan keputusan nilai  $dU < d < 4 - dU$ . Hasil analisis metode pengujian menggunakan Uji Durbin-Watson (DW-Test) adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.521 <sup>a</sup>	.272	.252	.01507	2.239

a. Predictors: (Constant), CSR, Green Accounting

b. Dependent Variable: Y\_ROA

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai DW-Test sebesar 2,239. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 dengan jumlah sampel sebanyak 78 sampel, serta jumlah variabel Independen (K) sebanyak 2 variabel maka  $k-1 = 2-1 = 1$ . Pada tabel Durbin Watson akan didapat nilai dL sebesar 1,6063, dU sebesar 1,6581 dan  $4-dU$  ( $4 - 1,6581 = 2,3419$ ). Sesuai ketentuan Uji Durbin Watson maka diperoleh :  $dU < d < 4 - dU$  atau  $1,6581 < 2,239 < 2,3419$ . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi tersebut.

### 4.3.4 Uji Heterokedatisitas

Uji heteroskedatisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan residual dari satu periode ke periode lain. Apabila suatu penelitian tidak ada heteroskedatisitas atau homoskedasitias di suatu model regresi dapat dikatakan model regresi penelitian tersebut baik. Dikatakan tidak terjadi heteroskedatisitas apabila nilai signifikan  $> 0,05$  (Ghozali, 2018).

**Tabel 4. 6 Uji Heteroskedastisitas**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.075	.016		4.691	.000
	Green Accounting	.004	.003	.155	1.381	.172
	CSR	-.063	.035	-.205	-1.818	.073

a. Dependent Variable: Ares

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* dengan diperoleh hasil bahwa nilai signifikan dari variabel independen *Green Accounting* (X) sebesar  $0,172 > 0,05$ , dan *Corporate Social Responsibility* (Z) sebesar  $0,073 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.4 Uji Hipotesis

##### 4.4.1 Uji Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi linear sederhana dapat dilakukan dalam penelitian ini. Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Adapun hasil analisis regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 7 Uji Regresi Linear Sederhana**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.055	.002		28.983	.000
	Green Accounting	.003	.001	.290	2.641	.010

a. Dependent Variable: Y\_ROA

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Dari hasil analisis regresi pada tabel 4.7 maka dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 GA + \varepsilon$$

$$ROA = (0,055) + 0,003 GA + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan diatas dapat dilihat hasil sebagai berikut :

- Nilai koefisien regresi variabel Kinerja Keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,055 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel *Green Accounting* (X) terhadap Kinerja Keuangan sebesar 0,003 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan X1 sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) Kinerja Keuangan sebesar 0,003.

#### 4.4.2 Uji Moderate Refression Analysis (MRA)

Uji *Moderate Refression Analysis* (MRA) ini bertujuan untuk menilai apakah variabel pemoderasi memiliki efek yang memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil uji *Moderate Refression Analysis* (MRA) dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini.

**Tabel 4. 8 Uji Moderate Refression Analysis (MRA)**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.057	.002		29.481	.000
	Green Accounting	.194	.080	16.945	2.436	.017
	GA x CSR	-.560	.234	-16.657	-2.395	.019

a. Dependent Variable: Y\_ROA

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Dari hasil uji diatas maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + \beta_1 GA + (\beta_2 GA \times CSR) + \varepsilon$$

$$ROA = 0,057 + 0,194 GA + (-0,560) GA \times CSR + \varepsilon$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 0,057 memiliki arti bahwa jika variabel independen bernilai nol, maka nilai Kinerja Keuangan adalah 0,057
2. Nilai koefisien regresi variabel *Green Accounting* (X) terhadap Kinerja Keuangan sebesar 0,194 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan X1 sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) Kinerja Keuangan sebesar 0,194
3. Nilai koefisien regresi variabel *Green Accounting* dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan sebesar -0,560 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan X1 sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) Kinerja Keuangan sebesar -0,560.

#### 4.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol (0) dan satu (1). Apabila nilai  $R^2$  mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 9 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.290 <sup>a</sup>	.084	.072	.01679

a. Predictors: (Constant), Green Accounting

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa besarnya nilai  $R$  Square untuk variabel *Green Accounting* (X) diperoleh sebesar 0,084. Hal ini berarti bahwa 8,4% dari Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen *Green Accounting* (X) dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 91,6% dijelaskan oleh variabel lain.

**Tabel 4. 10 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.386 <sup>a</sup>	.149	.126	.01629

a. Predictors: (Constant), GA x SR, Green Accounting

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa besarnya nilai  $R$  Square untuk variabel *Green Accounting* (X) dan CSR (Z) diperoleh sebesar 0,149. Hal ini berarti bahwa 14,9% dari Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen *Green Accounting* dan CSR dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 85,1% dijelaskan oleh variabel lain.

#### 4.4.4 Uji Kelayakan Model ( Uji f )

Uji kelayakan model atau uji f bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak digunakan. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terkait. Syarat agar terhindar dari uji f adalah apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05 atau  $< 0,05$ . Berikut merupakan hasil dari uji kelayakan model atau uji f dengan SPSS ver 25 :

**Tabel 4. 11 Uji f**

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	1	.002	6.974	.010 <sup>b</sup>
	Residual	.021	76	.000		
	Total	.023	77			

a. Dependent Variable: Y\_ROA

b. Predictors: (Constant), Green Accounting

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan hasil Uji f pada tabel 4.11 diperoleh nilai tingkat signifikan 0,010 artinya bahwa nilai sig < 0,05 atau 0,010 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan model layak digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4. 12 Uji f**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.003	2	.002	6.572	.002 <sup>b</sup>
	Residual	.020	75	.000		
	Total	.023	77			

a. Dependent Variable: Y\_ROA

b. Predictors: (Constant), GA x CSR, Green Accounting

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan hasil Uji f pada tabel 4.12 diperoleh nilai tingkat signifikan 0,002 artinya bahwa nilai sig < 0,05 atau 0,002 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan model layak digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.4.5 Uji Hipotesis ( Uji t )

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikan 0,05. Apabila nilai signifikan t < 0,05 maka terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil perhitungan uji t dapat dilihat dalam tabel 4.10 dibawah ini :

**Tabel 4. 13 Uji Hipotesis (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.055	.002		28.983	.000
	Green Accounting	.003	.001	.290	2.641	.010

a. Dependent Variable: Y\_ROA

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.13 terdapat thitung untuk setiap variabel sedangkan t tabel diperoleh melalui tabel t ( $\alpha = 5\%$  atau 0,05)

1. Hasil untuk variabel *Green Accounting* (X) menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,010 < 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a1}$  diterima dan menolak  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Green Accounting* (X) terhadap Kinerja Keuangan.

**Tabel 4. 14 Uji Hipotesis (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.057	.002		29.481	.000
	Green Accounting	.194	.080	16.945	2.436	.017
	GA x CSR	-.560	.234	-16.657	-2.395	.019

a. Dependent Variable: Y\_ROA

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

1. Hasil untuk variabel *Green Accounting* (X) dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Z) menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,019 < 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_a$  diterima dan menolak  $H_o$  yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memperkuat pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan.

## 4.5 Pembahasan

### 4.5.1 *Green Accounting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.11, variabel *green accounting* memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,017 atau lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dan hasil koefisien memiliki hasil positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh pada kinerja keuangan yang berarti hipotesis diterima. Hal tersebut mengindikasikan bahwa adanya alokasi biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan akan memberikan pengaruh pada kinerja keuangan. Semakin perusahaan tersebut menerapkan *green accounting* berarti perusahaan akan menunjukkan jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan dan akan memacu peningkatan dari kinerja lingkungan perusahaan yang akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Ketika penerapan *green accounting* dilakukan dan dikelola dengan baik maka akan diikuti dengan kinerja lingkungan perusahaan yang baik juga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *stakeholder*, bahwa alokasi *green accounting* dapat dijadikan sebagai salah cara perusahaan dalam bertanggung jawab untuk mengelola hubungan antara perusahaan dengan *stakeholders*. Alokasi *green accounting* seharusnya dianggap sebagai salah satu hal yang positif terhadap lingkungan, karena dapat mengurangi kewajiban potensial dimasa yang akan datang (Rosaline *et al.*, 2020). Perusahaan yang menjaga lingkungannya serta dijadikan sebagai suatu perencanaan dalam perusahaannya untuk menciptakan citra yang baik dimata para *stakeholder* dan para investor, maka perusahaan tersebut pasti mengeluarkan biaya terhadap lingkungan bukan menghindari biaya lingkungannya. Maka semakin besar perusahaan tersebut menerapkan *green accounting* yang ditunjukkan dengan jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan maka akan memacu peningkatan kinerja keuangannya (Ramadhani *et al.*, 2022).

Teori *stakeholder* menekankan bahwa kepentingan perusahaan tidak hanya terbatas pada pemegang saham, tetapi juga mencakup berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), termasuk masyarakat dan lingkungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Asti & Aulia (2024), Putri, Widiasmara & Anny (2024), Elisabeth (2020) yang mengungkapkan bahwasanya *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### **4.5.2 Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan dengan CSR sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.11, *corporate social responsibility* dapat memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan. Menunjukkan bahwa variabel *green accounting* dengan *corporate social responsibility* yang berperan sebagai permoderasi sebesar 0,019 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini dikarenakan tujuan bisnis tidak hanya menghasilkan keuntungan, namun juga memenuhi tanggung jawabnya terhadap masyarakat, dan lingkungan. Konsep *triple bottom line* berarti perusahaan harus memprioritaskan seluruh pihak yang terlibat dan terkena dampak dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan (Dewi & Muslim, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan teori *stakeholder*, dimana teori *stakeholder* menjelaskan para pemangku kepentingan berhak mendapatkan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang mampu memengaruhi keputusan yang diambil perusahaan. Perusahaan juga harus memperhatikan kepentingan semua pihak dan menjaga hubungan yang baik serta saling menguntungkan bersama *stakeholder* agar tercapainya tujuan perusahaan yang meliputi profitabilitas dan tanggung jawab sosial. Jika perusahaan mampu, maka akan mendapatkan dukungan yang berkelanjutan dan menikmati pertumbuhan pangsa pasar, penjualan, serta laba (Siregar & Napitu, 2021). Perusahaan menambahkan biaya kegiatan CSR atau lingkungan untuk menciptakan *green accounting*, dan dikeluarkan untuk meningkatkan pengawasan serta kontrol pada lingkungan sekitar perusahaan dan secara tidak langsung perusahaan akan mengeluarkan biaya yang lebih untuk

kegiatan CSR perusahaan. Sehingga dari hasil yang didapat, dikatakan bahwa variabel CSR dapat memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

*Corporate social responsibility* merupakan suatu konsep yang diterapkan oleh perusahaan untuk menerapkan tanggungjawab sosial terhadap *stakeholder* serta pemangku kepentingan perusahaan lain. Pengungkapan CSR yang semakin baik oleh suatu perusahaan, memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan. *Green accounting* atau akuntansi hijau merupakan alat identifikasi serta mengukur biaya bahan dan aktivitas lingkungan yang digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan pengelolaan lingkungan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik pasti menggunakan profit dengan bijak untuk melakukan kegiatan CSR, agar tercapainya kepedulian terhadap lingkungan dan sosial yang saat ini menjadi salah satu *concern* yang diimplementasikan perusahaan. hal tersebut akan membuat pengungkapan informasi mengenai kegiatan CSR atau terhadap lingkungan dan sosial akan bertambah sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan. Dengan adanya CSR dapat memperkuat pemoderasi hubungan antara variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini dikarenakan pengungkapan CSR ini didasarkan pada tindakan perusahaan yang berkaitan dengan setiap item pengungkapan CSR yang dipertimbangkan.